



MEMBANGUN KESADARAN POTENSI DESA TERHADAP PRODUK UNGGULAN UMKM DESA RESUN PESISIR KABUPATEN LINGGA

Nanik Rahmawati¹, Teguh Setiandika Igiasi², Casiavera³

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2,3}

Corresponding Author: setiandika@umrah.ac.id

Info Artikel

Article History;

Submitted: 10-11-2022

Accepted: 06-06-2023

Published: 30-05-2023

Kata Kunci;

Membangun Kesadaran,
Potensi Desa, Produk
Unggulan UMKM.

Keyword;

Building Awareness;
Village Potential; UMKM
Featured Products

Abstrak:

Tujuan umum dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membangun kesadaran akan beragam potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Mulai dari potensi sumber daya alam yang ada di desa, potensi sumber daya manusia yang ada di desa dan sumber daya kelembagaan yang ada di Desa Resun Pesisir. Untuk kemudian kesadaran akan potensi tersebut akan mengarah pada lahirnya produk-produk unggulan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang identik atau khas Desa Resun Pesisir. Metode yang dipakai adalah pendidikan masyarakat dengan tetao berupaya menggali dan membangun kesadaran pengetahuan masyarakat akan kondisi desa mereka. Dari metode tersebut, kemudian tim PKM ini mencoba membangun kesadaran masyarakat akan adanya potensi-potensi yang terdapat di Desa Resun Pesisir dan selama ini terabaikan. Tim juga membangun kesadaran bahwasanya produk UMKM yang sudah ada saat ini di Desa Resun Pesisir juga dapat bersaing di pasar luar desa mereka sendiri. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa masih banyak sumberdaya Desa Resun Pesisir yang terabaikan hingga saat ini dan membutuhkan tindak lanjut yang berkesinambungan. Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat akan sumberdaya yang dimiliki, membuat produksi UMKM di Desa Resun Pesisir tidak memiliki produk unggulan yang khas Resun Pesisir.

Abstract:

The general purpose of this Community service (PKM) activity is to build awareness of the various potentials possessed by the people of Resun Pesisir Village. Starting from the potential of natural resources in the village, the potential of human resources in the village and institutional resources in the Coastal Resun Village. Then awareness of this potential will lead to the birth of superior UMKM products (Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah) that are identical or unique to the Coastal Resun Village. The method used is community education while still trying to explore and build awareness of community knowledge about the condition of their village. From this method, then the PKM team tried to build public awareness of the potentials that exist in the Coastal Resun Village and have been neglected. The team also built awareness that existing MSME products in Resun Pesisir Village can also compete in markets outside their own village. The results of this community service activity show that there are still many coastal Resun Village resources that have been neglected to date and require continuous follow-up. The conclusion of this PKM activity is the limited knowledge of the community about the resources they have, making the production of MSMEs in the Pesisir Resun Village not have superior products that are typical of the Resun Pesisir.

PENDAHULUAN

Desa pesisir di Provinsi Kepulauan Riau memiliki daya tarik tersendiri dalam kaitannya dengan sumberdaya yang dimiliki. Mulai dari sumberdaya alam yang tersebar di ruang daratan dan ruang lautannya, sumberdaya manusia dengan kekhasan struktur dan aktivitas masyarakatnya. Interaksi yang terjadi antara individu dan ruang (lingkungan) di desa mereka melahirkan praktik-praktik yang menggambarkan identitas masyarakat Resun Pesisir sebagai masyarakat maritim. Keberadaan wilayah daratan dan lautan dalam naungan Desa Resun Pesisir, membuat aktivitas masyarakat desa tersebut beradaptasi untuk memanfaatkan ruang tersebut guna kelangsungan kehidupannya.

Bentuk adaptasi masyarakat terhadap ruang atau lingkungannya untuk bertahan hidup salah satunya adalah dengan melakukan aktivitas usaha mengolah sumberdaya alam yang ada sehingga menghasilkan nilai-nilai ekonomi dan bertahan hidup. Kegiatan usaha yang diproduksi secara rumahan ini yang kemudian populer dengan konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan bentuk aktivitas bertahan hidup hasil interaksi manusia dengan lingkungannya. Karena individu masyarakat cenderung menggunakan sumberdaya alam sekitarnya sebagai bahan baku produksi usahanya. Keterbatasan peralatan produksi yang digunakan menciptakan produk tersebutlah yang kemudian menjadikan kategori aktivitas usaha ini ke dalam UMKM. Bentuk keterbatasan peralatan produksi pada pelaku UMKM lebih berupa kesamaan alat produksi UMKM dengan peralatan yang biasa digunakan dalam rumah tangga. Seperti kual, dandang, kompor, pisau, lilin dan beberapa peralatan rumah tangga yang biasa digunakan dalam keseharian. Hal ini tidak hanya menghasilkan hasil produksi yang terbatas, namun juga kualitas yang tidak konsisten. Produk UMKM yang biasa diproduksi oleh masyarakat berupa makanan atau kue-kue tradisional, ragam jenis keripik serta aneka kerajinan tangan.

Produksi UMKM yang telah berjalan di Desa Resun Pesisir sejauh ini masih seputar makanan tradisional dan kerajinan tangan yang mengandalkan sumberdaya alam di lingkungannya. Makanan tradisional yang biasa diproduksi oleh pelaku UMKM seperti kue khasidah, kue rumput surge, kue telur belangkas, kue epok-epok, bubur lambok, mie sagu, dan lain sebagainya. Yang mana produksi makanan tradisional tersebut juga berlangsung di wilayah desa lainnya di Kabupaten Lingga bahkan kesamaan produk juga terdapat pada beberapa wilayah di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Karena latar belakang kebudayaan dan sumberdaya alam yang tidak jauh berbeda, menyebabkan hal tersebut juga dilakukan di beberapa wilayah lainnya. Sehingga distribusi produk tersebut akan sulit disalurkan ke luar dari wilayah Desa Resun Pesisir. Sementara untuk mendistribusikan ke wilayah yang lebih jauh seperti lintas desa, lintas kabupaten atau bahkan lintas provinsi, keterbatasan akses dan juga biaya masih menjadi kendala utama (Komalasari, Puspaningtyas, & Widodo, 2022; Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021).

Hubungan interaksi masyarakat desa dengan alam lingkungan sekitarnya, membuat rangkaian pengetahuan yang dimiliki masyarakat terhadap obyek lingkungannya. Hanya saja, rangkaian pengetahuan tersebut masih hanya untuk konsumsi diri bukan untuk dikomersilkan. Karena pengetahuan masyarakat terhadap obyek lingkungannya difahami tidak memiliki nilai ekonomi yang potensial. Padahal hasil olahan sumberdaya alam mereka tersebut, bisa saja merupakan hal yang biasa dalam masyarakat mereka namun bagi masyarakat di luar desa mereka itu merupakan suatu hal yang bernilai tinggi (Arieta, Igiyasi, et al., 2022). Misalnya olahan ikan dalam bentuk kerupuk, itu biasanya hanya untuk konsumsi pribadi atau bernilai rendah jika dijual di kawasan desa mereka sendiri. Namun ketika kerupuk ikan tersebut didistribusikan ke wilayah Kota Tanjungpinang atau Kota Batam, kerupuk tersebut dapat bernilai berkali lipat dibandingkan ketika hanya dijual di Desa Resun Pesisir saja.

Selain ketidaksadaran masyarakat terhadap nilai produk yang biasa mereka produksi, ada juga fenomena masyarakat Desa Resun Pesisir yang memiliki keterbatasan pengetahuan untuk mengolah atau memproduksi sumberdaya alam mereka. Meskipun sumberdaya alam tersebut melimpah keberadaannya di wilayah desa mereka. Seperti keberadaan pohon rotan yang melimpah di Desa Resun Pesisir. Lokasi rotan yang jauh ke dalam hutan dan juga sulitnya membawa ke desa untuk mengolahnya, menjadikan aktivitas produksi olahan rotan tidak pernah dilakukan oleh masyarakat Desa Resun Pesisir dari generasi ke generasi. Sehingga, pengetahuan masyarakat untuk melakukan aktivitas produksi

olahan rotan saat ini sangat minim. Minimnya kesadaran akan potensi sumber daya alam yang bernilai seiring dengan ketiadaan pengetahuan untuk mengolah sumber daya tersebut menjadi suatu komoditas yang bernilai secara komersil.

Masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh pengusaha UMKM di Desa Resun Pesisir dan melimpahnya sumberdaya yang dimiliki Desa Resun Pesisir, melatar belakangi kegiatan pengabdian yang tim ini lakukan dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat. Yaitu dengan membangun kesadaran akan besarnya potensi serta mengumpulkan ragam informasi terkait kondisi desa dalam bentuk kegiatan Fokus Grup Diskusi (FGD). Kegiatan FGD ini dimulai dengan tim menyampaikan informasi terkait rangkaian materi sebagai suplemen untuk memancing keingintahuan dan kesadaran masyarakat. Sebuah materi yang diharapkan mampu memprovokasi masyarakat beserta perangkat desanya untuk melakukan pemetaan potensi UMKM mereka secara partisipatif. Hal ini dilandasi bahwa seringkali masyarakat dan perangkat desa yang ada tidak menyadari sesuatu yang sudah ada di desa mereka, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia merupakan potensi yang memiliki nilai yang khas bahkan tinggi bagi masyarakat luar desa mereka.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan melaksanakan pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari dengan mengundang stakeholder dan juga pengusaha UMKM yang ada di Desa Resun Pesisir. Secara teknis pendidikan masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yaitu presentasi rangkaian materi pentingnya melakukan pemetaan potensi UMKM Desa dan juga materi strategi membangun UMKM pada masyarakat pesisir. Rangkaian materi yang disampaikan kemudian dilanjutkan dengan tahapan Fokus Grup Diskusi (FGD) guna menggali beragam informasi dari masyarakat dan pelaku UMKM yang hadir terkait sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya lembaga yang ada di desa mereka. Lalu pada tahapan terakhir adalah membuat kesepakatan Bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan adalah membangun kesadaran potensi desa sebagai produk unggulan UMKM Desa Resun Pesisir. Maka fokus utama pengabdian ini adalah terbangunnya kesadaran masyarakat akan potensi yang ada di desa mereka untuk dapat dijadikan produk unggulan yang terdapat di Desa Resun Pesisir. Sehingga kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu tahapan presentasi materi, tahapan diskusi dan tahapan membangun kesepakatan bersama.

Secara umum, rangkaian kegiatan pengabdian membangun kesadaran potensi desa sebagai produk unggulan UMKM Desa Resun Pesisir dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian

No	Waktu	Kegiatan	Sesi
1	09.30 – 10.30 WIB	Presentasi Materi "Pentingnya Sadar Akan Potensi Yang Dimiliki"	Teguh Setiandika Igiati
2	10.30 – 11.30	Presentasi Materi "Strategi Membangun UMKM"	Casiavera
3	11.30 – 12.30	Ishoma	Seluruh Partisipan
4	12.30 – 14.00	FGD	Seluruh Partisipan
5	14.00 – 14.15	Membangun Kesepakatan Bersama	Seluruh Partisipan

Rangkaian kegiatan PKM pada tabel 1 tersebut menunjukkan tidak hanya tahapan kegiatan PKM ini terdiri dari 3 bentuk kegiatan semata, namun juga mengungkapkan 2 target kegiatan PKM yang dilaksanakan. Jika 3 bentuk kegiatan tersebut adalah penyampaian materi, FGD dan membangun kesepakatan. Maka 2 target dari kegiatan PKM ini adalah membangun kesadaran potensi dan

membangun kesepakatan terkait kelangsungan UMKM ke depan di desa. Maka dengan begitu, terlaksanalah rangkaian kegiatan PKM “Membangun Kesadaran Potensi Desa Sebagai Produk Unggulan UMKM Desa Resun Pesisir” pada 18 Oktober 2022 di Desa Resun Pesisir Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

a. Presentasi Materi

Tahapan presentasi materi dalam kegiatan PKM Membangun Kesadaran Potensi Desa Sebagai Produk Unggulan UMKM Desa Resun Pesisir terdiri dari 2 buah materi dan 2 sesi kegiatan. Pada sesi materi pertama, materi kegiatan diberi judul “Pentingnya Sadar Akan Potensi Yang Dimiliki”. Materi sesi ini memiliki target capaian materi berupa adanya kesadaran yang terbangun dalam diri peserta kegiatan akan adanya potensi desa yang berlimpah dan masih terabaikan oleh masyarakat Desa Resun Pesisir.



Gambar 1. Sesi Materi Oleh Teguh Setiandika Igiasi

Pada sesi materi ini, tim PKM mengungkapkan adanya sumberdaya yang terdapat di desa yang telah diproduksi sebagai produk UMKM desa namun dihadapkan dengan berbagai kendala sehingga belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat (Apriliansyah & Aprilia, 2020; Komalasari et al., 2022; Putra et al., 2022). Kemudian ada juga sumberdaya yang terdapat di desa namun masih terabaikan dan tidak diproduksi oleh masyarakat karena minimnya pengetahuan akan nilai produk tersebut dan proses produksinya (Arieta, Igiasi, et al., 2022; Ermawati, Aminatuzzuhro, & Maulana, 2022; Hakim, 2021). Dan terakhir ada juga sumberdaya yang ada di desa dan belum diproduksi meskipun masyarakat telah mengetahui bagus nya nilai ekonomi yang dihasilkan dari olahan produk tersebut (Azizah, Isnaini, Mallarangi, Khotimah, & Danendra, 2022; Siswanto et al., 2022; Tobing, Putri, Anggraini, & Martini, 2022).

Tim PKM memaparkan ketiga kategori fenomena tersebut dengan menjabarkan berbagai contoh di setiap kategori fenomenanya. Pengelompokan kategori fenomena UMKM tersebut diperoleh dari berbagai catatan penelitian dan pengabdian terdahulu dan pengalaman yang dimiliki masing-masing anggota tim dari penelitian dan pengabdian sebelumnya di wilayah lainnya. Berdasarkan uraian materi sesi pertama tersebut, peserta kegiatan jadi menyadari apa yang sedang terjadi kepada mereka dalam wilayah desa mereka. Mereka jadi sadar apa saja kategori yang mereka alami terkait UMKM dan potensi desa.

Pemetaan potensi desa yang dipaparkan dalam materi sesi pertama juga menguraikan apa saja yang dapat menjadi potensi di sebuah wilayah desa khususnya terkait UMKM. Bahwa potensi desa yang dimanfaatkan untuk keunggulan UMKM tidak hanya terkait sumberdaya alam semata, namun juga sumberdaya manusia dan sumberdaya kelembagaan yang terdapat di desa (Izzalqurny, Ilmia, & Mufidah, 2022; Siswanto et al., 2022; Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021). Ketiga jenis sumberdaya tersebut, tidak hanya terdapat di desa mereka. Namun juga dapat dikelola untuk memaksimalkan UMKM sehingga desa memiliki produk unggulannya sendiri yang memiliki daya saing dan menghasilkan kesejahteraan (Apriliansyah & Aprilia, 2020; Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021). Sesi materi pertama ini, menjabarkan akan keberadaan potensi-potensi alam, SDM dan kelembagaan sebagai upaya penyadaran kepada masyarakat yang menjadi peserta akan segala yang berada di sekitarnya. Bagaimana penduduk yang merantau karena bekerja atau pendidikan di luar dari wilayah desa merupakan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat desa. Serta juga jaringan kelembagaan Pemerintah Desa serta kelembagaan di desa lainnya yang memiliki hubungan dengan kelembagaan lainnya di luar desa ataupun memiliki struktur hingga tingkatan nasional. Kondisi kelembagaan tersebut juga merupakan sebuah potensi yang dimiliki oleh desa. Karena adanya jaringan yang dimiliki oleh kelembagaan desa dapat menjadi sumber pengetahuan, jaringan pemasaran dan lainnya.

Sesi materi yang kedua, materi kegiatan diberi judul “Strategi Membangun UMKM”. Pada materi sesi ini, target capaian materinya adalah peserta mengetahui teknis mengelola beragam sumberdaya yang dimiliki dengan menyusun formulasi dalam membangun dan mengembangkan UMKM. Sehingga dengan pengetahuan tersebut, maka strategi dapat disusun dalam membangun UMKM yang memiliki produk unggulan. Uraian materi yang disampaikan dalam sesi ini antara lain, langkah Pertama memaksimalkan sumberdaya alam yang dimiliki dengan mempelajari dan memahami seluruh obyek sumberdaya alam yang ada di desa mereka. Baik dengan bertanya dan belajar dengan orang tua ataupun ahlinya, maupun belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing obyek sumberdaya alam di desa mereka dengan mengandalkan teknologi internet.



Gambar 2. Sesi Materi Oleh Casiavera

Kemudian langkah Kedua strategi memaksimalkan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Desa Resun Pesisir. Bahwa keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi di desa seperti menjahit, memasak, mengukir dan lain sebagainya dapat dimaksimalkan apabila menggunakan cara yang tepat. Keberadaan pemuda desa yang menimba ilmu di luar dari wilayah desa juga menjadi potensi sumberdaya manusia yang dapat dimaksimalkan. Pemuda desa yang hidup merantau karena menimba ilmu ataupun bekerja, dapat menjadi agen yang mempromosikan kondisi desa ataupun agen distribusi dan penjualan produk UMKM desa di luar (Akbar & Igiyasi, 2019). Sedangkan langkah Ketiga, potensi kelembagaan menjadi bagian dari strategi membangun UMKM dengan akses yang dimiliki secara kelembagaan. Kelembagaan desa dapat membuat regulasi di wilayah desanya untuk

mendongkrak produktivitas UMKM yang ada, kelembagaan PKK dapat melaksanakan pelatihan keterampilan khususnya pada wanita desa dengan mengandalkan jaringan PKK yang sampai ke tingkat nasional. Karang Taruna, Pokdarwis dan BUMDes dan lembaga lainnya dapat menjadi lembaga penarik investasi ataupun bantuan keuangan yang besar.

Sesi kedua ini pada tahapan keempatnya juga coba menawarkan strategi membangun UMKM dengan pola "Pentahelix". Strategi pentahelix seringkali digunakan dalam mengembangkan potensi desa dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dalam strategi ini, diuraikan perlunya kerjasama 5 pihak dalam memajukan dan mewujudkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat desa. Kelima pihak tersebut adalah kelompok masyarakat, pihak akademisi, pihak pemerintah, pihak pengusaha dan pihak media (Herdiansah, 2020; Supriyanto & Iskandar, 2022). Keterlibatan kelima pihak tersebut diyakini oleh tim PKM ini mampu membangun, mengembangkan dan memajukan UMKM yang ada di desa sehingga kesejahteraan masyarakat desa dapat terwujud. Keterlibatan Pemerintah dengan wewenang membuat legitimasi aturan main yang menaungi ruang gerak UMKM, pengusaha dengan kekuatan modal ekonominya, akademisi dengan kelebihan pengetahuannya yang komprehensif, media dengan kekuatan informasinya dan kelompok masyarakat yang merupakan obyek dan subyek dari pembangunan dan pengembangan UMKM diyakini mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dan membuat UMKM yang terdapat di desa bergerak maju menjadi lebih baik.

b. Fokus Grup Diskusi

Tahapan Fokus Grup Diskusi (FGD) merupakan tahapan lanjutan yang merupakan tindak lanjut dari tahapan presentasi materi. Tahapan FGD dilakukan guna menggali informasi seluas-luasnya terkait kondisi desa yang diketahui oleh peserta kegiatan. Informasi yang digali berupa sektor UMKM yang telah ada di desa, kondisi sumberdaya alam di desa, kondisi sumberdaya manusia di desa dan kondisi sumberdaya kelembagaan di desa. Tahapan FGD ini juga dapat menjadi alat ukur bagaimana dampak tahapan sebelumnya sehingga masyarakat dalam diskusinya sudah dalam kondisi sudut pandang yang lebih luas dan terbuka terkait potensi yang ada di desanya.



Gambar 3. Suasana Fokus Grup Diskusi

Pada tahapan FGD ini kemudian tim dapat sekaligus mengevaluasi dampak materi presentasi di tahapan sebelumnya mempengaruhi sudut pandang peserta pelatihan memandang potensi desa dan membangun UMKM di desanya. Dari tahapan FGD ini yang berlangsung dua arah, ditemukan informasi-informasi bahwasanya bakau dapat diproduksi menjadi kopi dan sabun (Arieta, Igiati, et al., 2022), rotan dapat menjadi tas dan sepatu (Ermawati et al., 2022; Hakim, 2021) serta tulang ikan (Mubarokah, Kriswantriyono, Horiq, & Syarif, 2021). Itu beberapa contoh yang informasi serta kemampuan produksinya belum dimiliki oleh masyarakat Desa Resun Pesisir.

Tahapan FGD yang dilalui ini juga mengungkap fakta berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam menghidupkan suasana kewirausahaan dalam bentuk UMKM. Mulai dari kendala

karakter masyarakat yang tidak sabar, terbatasnya pengetahuan dan skill olahan produk, terbatasnya akses untuk distribusi penjualan produk dan beragam kendala lainnya di luar alasan klasik terkait terbatasnya modal produksi.

Temuan-temuan informasi yang diperoleh pada tahapan FGD tersebut yang kemudian dikaitkan secara teoritis bentuk penyelesaiannya. Meskipun hanya tawaran teoritis yang dihadirkan, diharapkan membuat sudut pandang peserta kegiatan terbuka. Bahwasanya semua kendala yang dihadapi oleh mereka selama ini atau kendala yang mungkin akan menghadang di depan dapat diatasi. Tahapan FGD ini selain menggali ragam informasi kondisi yang ada di desa mulai dari kondisi alam, manusia dan kelembagaannya, juga bertujuan untuk meyakinkan peserta kegiatan akan proyeksi ke depan dari UMKM yang dibuat.

c. Membangun Kesepakatan Bersama

Tahapan membangun kesepakatan bersama di sini adalah sebuah rangkaian kegiatan memantapkan pemikiran dan rencana aksi bersama. Namun tahapan membangun kesepakatan bersama ini bukanlah berupa penandatanganan kerjasama yang dilakukan oleh pihak kampus dan masyarakat Desa Resun Pesisir. Melainkan membulatkan tekad bersama untuk menyusun rencana aksi bersama, mengambil peran bersama dalam membangun produk unggulan UMKM desa dengan memaksimalkan potensi desa yang dimiliki (Arieta, Igiyasi, et al., 2022; Arieta, Niko, Rahmaniah, Rupita, & Igiyasi, 2022; Putra et al., 2022).



Gambar 4. Foto Bersama Tim PKM Bersama Peserta Kegiatan

Kesepakatan bersama yang dibangun di sini adalah mengambil peran bersama dengan pembagian kerja yang diuraikan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. Kesepakatan Bersama Yang Dibangun

No	Pihak	Peran
1	Akademisi (Dosen UMRAH)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari tahu karakteristik dari beberapa obyek yang dipandang memiliki potensi nilai ekonomi tinggi 2. Mengadakan pelatihan atau pembekalan terkait softskill olahan produk sumberdaya.
2	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi lebih luas dan dalam aneka sumberdaya alam yang ada di desa 2. Melakukan percobaan produksi terhadap sumberdaya alam yang berpotensi menghasilkan nilai ekonomi tinggi dan masih terabaikan sejauh ini.

3	Pemerintah Desa	1. Membuat kebijakan yang mendukung tumbuh dan berkembangnya UMKM di Desa Resun Pesisir
		2. Membuat kebijakan yang mendukung dan memudahkan distribusi produk UMKM ke luar dari desa

SIMPULAN

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan PKM Membangun Kesadaran Potensi Desa Sebagai Produk Unggulan UMKM Desa Resun Pesisir ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan besarnya potensi yang dimiliki Desa Resun Pesisir, menyusun strategi membangun dan mengembangkan UMKM, menggali informasi terkait kondisi alam, masyarakat dan kelembagaan di desa, menggali informasi terkait kendala yang pernah dihadapi dan kemungkinan kendala.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa masih banyak sumberdaya Desa Resun Pesisir yang terabaikan hingga saat ini dan membutuhkan tindak lanjut yang berkesinambungan. Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat akan sumberdaya yang dimiliki, membuat produksi UMKM di Desa Resun Pesisir tidak memiliki produk unggulan yang khas Resun Pesisir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan beserta jajaran pimpinan atas kepercayaannya kepada tim ini dalam berpartisipasi melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Resun Pesisir beserta jajaran perangkat desanya, yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Resun Pesisir serta terimakasih juga atas sambutan hangat nan ramah yang diberikan selama tim ini berada di Desa Resun Pesisir. Semoga kolaborasi terus berlanjut dalam bentuk kegiatan lainnya sebagai upaya memajukan kehidupan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D., & Igiati, T. S. (2019). Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata di Desa Pongkar Kabupaten Karimun. *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 193–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/kemudi.v3i2.856>
- Apriliansyah, M. A., & Aprilia, R. D. (2020). Optimalisasi Potensi Eceng Gondok Melalui UMKM di TPS 3R, Desa Tambak Sawah-Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya*, 2(1), 348–354.
- Arieta, S., Igiati, T. S., Taufiqurrachman, Valentina, A., Casiavera, & Niko, N. (2022). AKSELERASI PENGETAHUAN MASYARAKAT DI PULAU DOMPAK TENTANG BAKAU SEBAGAI SUMBER HIDUP. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1037–1047. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.722>
- Arieta, S., Niko, N., Rahmaniah, S. E., Rupita, & Igiati, T. S. (2022). Pembangunan Pariwisata Perbatasan (Border Tourism) Berbasis Pengarusutamaan Gender: Suatu Studi Pendahuluan di Kalimantan Barat dan Kepulauan Riau. *Sang Pencerah Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(3), 615–628.
- Azizah, B. R. K., Isnaini, F. N., Mallarangi, S. P. R., Khotimah, S. E. K., & Danendra, S. K. (2022). Pemberdayaan potensi umkm susu kefir melalui program kampung eduwisata gundih. *Karya; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63–70.
- Ermawati, Y., Aminatuzzuhro, & Maulana, S. M. (2022). Menggali Potensi Lokal melalui Pengembangan UMKM dan Peluang Desa Wisata dalam Pemulihan Covid-19 di Kampung Semanggi, Surabaya. *Fokus Abdimas; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 18–23.

- Hakim, R. M. A. (2021). Pemetaan Potensi UMKM Di Desa Panenjoan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Dharmakarya; Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(3), 193. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i3.26490>
- Herdiansah, A. G. (2020). Penta Helix Di Desa Margamekar Kabupaten Sumedang. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 539–547.
- Izzalqurny, T. R., Ilmia, A., & Mufidah, A. (2022). Pemanfaatan Dan Pengolahan Potensi Buah Jeruk Untuk Pengembangan Produk Umkm Desa Gunting Kecamatan Sukorejo. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74–84. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i1.1866>
- Komalasari, N. D., Puspaningtyas, A., & Widodo, J. (2022). Pengembangan Umkm Sentra Kuliner Desa Pekarungan Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Ekonomi Lokal. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v6i1.2314>
- Mubarokah, U., Kriswantriyono, A., Horiq, H., & Syarif, R. (2021). Inovasi Olahan Tulang dan Kepala Ikan Lele Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Ikan Lele Berbasis Zero Waste. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan*, 6(1), 49–62.
- Putra, A., Darmawan, E., Rahmi, K., Riyadi, S. F., Arieta, S., Igiyasi, T. S., ... Haji, A. (2022). PEMETAAN SOSIAL DESA PAYAMARAM KECAMATAN PALMATAK KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS. *Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022(1), 2022–2028. Retrieved from <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v2i1.4425>
- Siswanto, B., Ardiasa, A., Kasy, F. I., Qodir, M. R. Al, Hidayati, N. F., Sugianto, O., ... Sampurna, R. (2022). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM Di Desa Ngaringan. *Kreasi : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 226–236.
- Supriyanto, & Iskandar, F. (2022). Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Meningkatkan Pemberdayaan UMKM Ex Lokalisasi Dolly Pada Masa Pandemi Covid 19. *Governance : Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 12(1), 71–91.
- Tobing, M. A. L., Putri, D. A., Anggraini, P. M. A., & Martini, L. K. B. (2022). PERAN GENERASI Z DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI UMKM PRODUK BERAS MERAH TABANAN DENGAN PAMERAN VIRTUAL REALITY 360 Derajat. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 536–544. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/4476>
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>